

**UPAYA PENANAMAN NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SEKOLAH TINGGI ILMU
TARBIYAH AL MUSLIHUUN TLOGO BLITAR**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Oleh : Ulil Abshor

NIM: 22186130015

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2024**

**UPAYA PENANAMAN NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SEKOLAH TINGGI ILMU
TARBIYAH AL MUSLIHUUN TLOGO BLITAR**

TESIS

diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing: Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd



Oleh : Ulil Abshor

NIM: 22186130015

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2024

PERSETUJUAN TESIS

UPAYA PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI
SEKOLAH TINGGI ILMU TARRBIYAH AL MUSLIMUN
TLOGO BLITAR

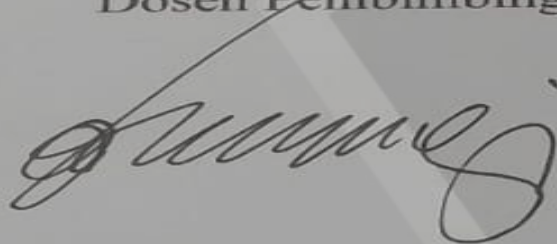
Disusun oleh :

Oleh : Ulil Abshor
NIM: 22186130015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 1 Juli....., 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd

RADEN RAHMAT

PENGESAHAN TESIS

UPAYA PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL MUSLIHUUN
TLOGO BLITAR

Disusun oleh :

Ulil Abshor

NIM: 22186130015

Telah diajukan kepada Dewan Penguji Pada :

Hari. Sabtu 1 Juli 2024

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.
(Ketua)
2. Dr. Abdur Rofik, M.Pd.
(Anggota)
3. Dr. Helmi Muhammad, MM.
(Anggota)
4. Dr. Aries Musnandar, M.Pd.
(Anggota)

1.
2.
3.
4.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UNIRA

Kaprodi



(Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.)

(Dr. Abdur Rofik, M.Pd.)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Abshor
NIM : 22186130015
Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
UNIRA Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 5 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Ulil Abshor

ABSTRAK

Abshor Ulil, Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar ". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd

Kata Kunci: Upaya Penanaman, Nilai Moderasi Beragama

Tesis ini mengkaji tentang upaya penanaman moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar. Moderasi beragama menjadi penting dalam menghadapi perbedaan keyakinan dan membangun kerukunan antarumat beragama di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan metode yang digunakan dalam penanaman moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar, apa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dan apa dampak yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang: (1) Upaya penanaman nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar, (2) Apa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan, (3) Apa dampak yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa: (1) Upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan adalah melalui Integrasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Kurikulum dan Materi Perkuliahan, pengembangan kurikulum moderat, studi kasus dan contoh nyata, diskusi dan dialog interaktif, kajian kitab tuots seminar atau lokakarya. (2) nilai moderasi yang ditanamkan adalah: menangkal radikalisme, kerukunan beragama, akomodatif terhadap budaya lokal, komitmen kebangsaan dan anti kekerasan. (3) dampak dari penanaman nilai moderasi yang dilakukan adalah: meningkatkan pemahaman agama yang moderat, mendorong toleransi dan kerukunan antar umat beragama, serta membentuk karakter yang moderat.

Keywords: Cultivation Efforts, Value of Religious Moderation

This thesis examines efforts to instill religious moderation at the Al Muslihuun Tlogo Blitar Tarbiyah Science College. Religious moderation is important in dealing with differences in beliefs and building harmony between religious communities in society. This research aims to analyze the strategies and methods used in cultivating religious moderation at the Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar College of Science, as well as their impact on students' attitudes and behavior.

The focus of this research is to find out how efforts are made to instill the value of religious moderation at the Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar College of Science, what values of religious moderation are instilled and what impact is obtained from the instillation of the values of religious moderation that is carried out.

This research aims to analyze: (1) Efforts to instill religious moderation values at the Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar College of Science, (2) What values of religious moderation are instilled, (3) What impacts are obtained from instilling moderation values religious practice.

The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, drawing conclusions or verification. Validity checking is carried out by extending participation, triangulation and peer discussion.

The results obtained from this research are: (1) Efforts to instill religious moderation values are carried out through integration of moderation values in the curriculum and lecture materials, development of a moderate curriculum, case studies and real examples, interactive discussions and dialogue, book studies turots seminars or workshops. (2) the values of moderation that are instilled are: preventing radicalism, religious harmony, accommodating local culture, national commitment and non-violence. (3) the impact of instilling the value of moderation is: increasing understanding of moderate religion, encouraging tolerance and harmony between religious communities, and forming moderate character.

MOTTO

همة الرجال تهدم الجبال

Cita-cita lelaki yang sempurna dapat merobohkan gunung

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatantesis dengan judul “Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar”. Ucapan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan tesis ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S. E, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Unira Malang dan juga pembimbing yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan skripsi ini dan telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Abdur Rofik, M.Pd , selaku dosen wali yang telah mensupport dan yang telah banyak memberikan kontribusi ilmu yang berkaitan dengan tesis ini, baik yang berbentuk substansi maupun teknis serta yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga tesis ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan.

4. Kepada para dosen yang telah memberikan banyak sekali ilmunya kepada saya.
5. Segenap civitas akademika serta para sahabat yang telah membantu proses pembuatan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan tesis ini.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 20 Mei 2024

Penulis

Ulil Abshor



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Sitematika Penulisan	24

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	26
1. Pengertian Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama.....	26
2. Konsep Moderasi Beragama.....	29

B. Kerangka Berpikir.....	30
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Obyek Penelitian.....	38
E. Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data.....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data	45
I. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	51
B. Paparan Data.....	53
1. Upaya penanaman nilai moderasi beragama di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar.....	54
2. Nilai-nilai beragama ditanamkan di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar.....	61
3. Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama di STIT AL- Muslihun Tlogo.....	65

C. Temuan Penelitian.....	68
1. Upaya penanaman nilai moderasi beragama di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar.....	68
2. Nilai-nilai beragama ditanamkan di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar.....	69
3. Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama di STIT AL-Muslihun Tlogo.....	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya penanaman nilai moderasi beragama di Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar.....	76
B. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di STIT AL-MuslihunTlogo.....	85
C. Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama di STIT AL-Muslihun Tlogo.....	97

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Penelitian Terdahulu.....	20
1.2 Narasumber	39



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berpikir	31
-----------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Telah diketahui bersama bangsa Indonesia merupakan bangsa majmuk yang terdiri dari berbagai macam pulau, ras, etnis, bahasa, dan suku yang kurang lebih sekitar 600 suku dengan berbagai macam budaya yang berbeda-beda.¹ Dengan adanya berbagai macam suku, bangsa, dan budaya tersebut tidak heran jika Indonesia disebut sebagai salah satu Negara multikultral terbesar di dunia.²

Setiap agama pasti memiliki aturan terkait dengan toleransi. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan Negara Indonesia.

Islam sendiri dalam pembentukan hukumnya memiliki lima prinsip yaitu menjaga agama (*hifdzul-din*), menjaga jiwa (*hifdzul-nafs*), menjaga akal (*hifdzul-aqal*) menjaga keturunan (*hifdzul-nasl*), dan menjaga harta(*hifdzul-mal*).³ Dari prinsip hukum islam tersebut dapat digambarkan bahwa hak untuk

¹ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 114. H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 114.

² Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 3.

³ Edi, Ah.Iyubenu, *Hate Speech' dalam kaca mata Islam*, Kedaulatan Rakyat, 13 November 2015, hlm. 12

hidup bersama, menghargai keberadaan orang lain, menjaga keberlangsungan hidup dan menjaga nyawa seseorang harus dijunjung tinggi.

Insiden kekerasan mengatasnamakan agama telah bertentangan dengan prinsip kehidupan umat manusia. Insiden-insiden kekerasan tersebut terjadi disebabkan karena pemahaman agama yang persial, konflik pendirian tempat ibadah, dan ketidak siapan hidup berdampingan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya intoleran.⁴ Pemahaman yang persial itu akan membuat pengikutnya bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama.

Maka dibutuhkan pemahaman yang komprehensif yang dapat mengakomodir dan meluruskan paham-paham yang bertentangan dengan kemaslahatan bersama terlebih untuk keberlangsungan kehidupan umat beragama. Penanganan secara khusus dan terencana harus dilakukan oleh berbagai pihak agar dapat menyelesaikan konflik kekerasan atas nama agama. Karena apabila tidak ditangani secara serius, kerugian ekonomi, social, politik dan materi yang luar biasa akan dialami oleh bangsa Indonesia.⁵

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya merupakan usaha bersama agar bangsa

⁴ Biyanto, *Urgensi Plurarisme, Kedaulatan Rakyat*, 13 November 2015, hlm. 12.

⁵ Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi* 13.2 (2019): 46. 8
Akhmadi, Agus. "ModerasiHlm, 46.

Indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan.⁶ Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan dilembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit.

Beragam cara dan metode dilakukan untuk memperkuat moderasi pada seluruh elemen masyarakat. Moderasi perilaku di tingkat sekolah dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengintegrasikan moderasi perilaku ke dalam kurikulum. Dengan menginternalisasikan berbagai kaidah moderasi, diharapkan siswa mampu menerapkan kaidah tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain diintegrasikan ke dalam kurikulum, norma perilaku juga diterapkan di luar jam sekolah. Instruksi tersebut dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara diikutsertakan dalam berbagai forum publik dan diskusi yang dilakukan secara santai. Di lingkungan perguruan tinggi, penguatan moderasi beragama juga menilai cara dosen sebagai contoh dan panutan memiliki pemahaman dan efisien nilai moderasi beragama dan mengintegrasikan nilai moderasi dalam proses pembelajaran.

Penguatan beragama moderasi sering diakui untuk menginternalisasikan dan memiliki pandangan tentang moderasi beragama yang saling diperhatikan. Mahasiswa akan menjadikan dosen sebagai pimpinan yang mampu memberikan bimbingan dan berpotensi mempengaruhi mahasiswa dalam hal duduk dan berdiri diam. Selain itu, mediasi teman sejawat dilakukan melalui pendidikan ekstrakurikuler melalui taman sekolah yang khusus diperuntukkan bagi siswa

⁶ Akhmadi, Agus. "ModerasiHlm, 46

semester satu. Berbagai pendekatan digunakan untuk meningkatkan dan memperkuat moderasi mahasiswa .

Hal ini kemudian diharapkan mampu menjelaskan toleransi moderat, kebaikan, dan pengertian yang diharapkan mahasiswa dalam berbagai konteks dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memainkan peran yang signifikan untuk menyuarakan moderasi umat melalui ruang digital dalam peningkatan literasi keagamaan. Di dunia saat ini, yang bersifat langsung dan praktis, pemahaman masyarakat tentang hakikat suatu agama yang mengalami kemunduran pasti bersifat bias dan kontraproduktif. Perlu adanya analisis tekstual dalam memahami gagasan bunuh diri fanatisme agar terhindar dari *eksklusivisme*, *ekstremisme*, bahkan terorisme.

Selain itu, ada juga yang melampaui batas hingga menghancurkan kitab suci. Ada hal lain yang mengubah keluh kesah Tuhan menjadi keluh kesah pribadi yang menandakan penyesalan mendalam. Konsekuensi logis yang ditimbulkan adalah konflik berulang yang dapat merusak keharmonisan hidup beragama. Dalam konteks ini, pengelolaan keberagaman menjadi penting untuk dapat dibahas, dikaji, dikategorikan, dan disajikan dalam ruang digital untuk dijadikan pedoman praktik sehari-hari.⁷

⁷ Fira Aulia Aulia and Fathul Arifin, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8105>.

B. Fokus Penelitian

1. Apa upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar?
2. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar?
3. Apa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar?
2. Mengetahui bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar?
3. Mengetahui apa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

4. Manfaat Teorotis

Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama ditengah-tengah masyarakat yang multicultural. Selain itu peneliti juga

memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang merupakan suatu konsep dalam melakukan hubungan antar manusia yang beragam dalam kehidupan.

5. Secara Praktis

- a) Bagi lembaga yang diteliti diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama.
- b) Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran serta dorongan dalam memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama.
- c) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Penanaman

Arti dari kata penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.⁸

Upaya adalah tindakan atau langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan.⁹ Upaya penanaman dalam moderasi beragama merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan sikap moderat dalam beragama dan menghindari

⁸ “Arti Kata Tanam - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed January 5, 2024, <https://kbbi.web.id/tanam>.

⁹ Ahmad Fikri, “Pengertian Upaya Menurut Para Ahli: Mengupas Arti Berbagai Pendapat,” *RedaSamudera*, n.d., <https://redasamudera.id/author/ahmad-fikri-ph-d/>.

ekstremisme serta radikalisme. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan kerukunan dan menjaga keberagaman sebagai aset bangsa.

Dalam konteks pendidikan, upaya penanaman nilai moderasi beragama dilakukan di lingkungan madrasah dan sekolah. Guru-guru diberikan tugas untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui suasana kelas yang kondusif dan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama. Selain itu, pesan moral juga disampaikan kepada peserta didik.

2. Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama telah ditetapkan Pemerintah, dengan Perpres No. 18 Tahun 2020, sebagai program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Penetapan ini bertujuan untuk mengukuhkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan harmoni sosial sehingga menjadi landasan revolusi mental bagi pelaksanaan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat seluruh Indonesia. Penetapan ini juga dianggap sebagai bentuk kehadiran negara dalam mengatasi problem kehidupan beragama atas berbagai kekerasan di tengah-tengah masyarakat.¹⁰

Moderasi beragama adalah cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang seimbang dan tidak fanatik yang ditunjukkan oleh individu atau

¹⁰ Faqih Abdul Kodir, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Sirah (Biografi) Nabi Muhammad Saw | Jurnal Bimas Islam," *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*, 2022, <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.733>.

kelompok dalam menjalani keyakinan agama mereka dengan penuh penghargaan terhadap keragaman dan perbedaan keyakinan agama lainnya. Moderasi beragama mendorong toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antara penganut berbagai agama atau kepercayaan.

Moderasi beragama dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *wasathiyyah* yang berarti seimbang, ditengah-tengah atau memilih jalan tengah. Sehingga Moderasi beragama dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada orang yang berbeda keyakinan keagamaannya.¹¹

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam semesta) melalui wahyu Al-Qur'an telah menempatkan posisi umatnya (kaum muslimin) sebagai umat yang *washathan*, yakni mampu menjadi penengah (*washith*) dalam menyikapi persoalan terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia sebagaimana yang tertera dalam Surat Al-Baqarah ayat 143:

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), sebagai umat yang menjadi penengah (*washathan*) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”.

¹¹ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (June 15, 2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

Ummatan Wasathan adalah umat pertengahan yang moderat dan teladan. Keberadaannya sama seperti posisi Ka'bah yang berada di tengah-tengah. Posisi pertengahan menjadikan seseorang menjadi adil dan toleran, yang tidak memihak pada sisi kanan dan kiri. Sebagai seorang umat posisi pertengahan menjadikan manusia dapat dilihat dari sudut manapun. Allah menjadikan Nabi Muhammad (umat Islam) sebagai umat pertengahan, dengan tujuan menjadi saksi atas perbuatan umat yang lain. Hal itu bisa dilakukan jika umat Islam mengikuti sikap dan perintah Rasulullah dalam bertindak. Karena Rasulullah yang akan menjadi saksi atas perbuatan kita.

Dalam Bukunya Kementerian Agama (Kemenag) merumuskan Sembilan nilai moderasi beragama. Adapun kesembilan nilai tersebut yaitu:

1) *Tawasuth* (Tengah-tengah)

Secara bahasa *Tawasuth* artinya adalah sesuatu yang berada ditengah. Dan secara terminologi *Tawasuth* yaitu nilai Islam yang dibangun atas pola pikir yang lurus dan berada dipertengahan. Maksudnya yaitu tidak berlebihan dalam hal tertentu (*al-ghuluw*) dan tidak berkurang dalam hal tertentu (*al-tafrif*). Dengan mengamalkan nilai *Tawasuth* dapat menciptakan perilaku pertengahan dalam segala hal maka tidak akan ada sikap ekstrem ke kanan maupun ke kiri. Serta mampu menyeimbangkan dalam urusan

dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana hadits Nabi “Sesungguhnya agama ini (Islam) mudah, dan tidak ada seorang pun yang mempersulitnya melainkan (agama itu) akan mengalahkan dia (mengembalikan dia kepada kemudahan)” (HR. Bukhari, 39).

2) *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

I'tidal yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan kewajiban serta memenuhi hak secara proposional. *I'tidal* juga merupakan sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip kuat, tidak mudah goyah, menegakkan keadilan, serta mempertimbangkan kemaslahatan. Adapaun ciri-ciri dari *I'tidal* dalam moderasi beragama yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah dan proposional dalam menilai sesuatu serta tetap berlaku konsisten.

3) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh merupakan sikap menyadari adanya perbedaan dan saling menghormati akan perbedaan itu, baik perbedaan anatar suku, ras dan perbedaan dari aspek kehidupan lainnya. Contoh dalam sikap *Tasamuh* yaitu memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinannya, mengkespresikan keyakinan nya serta menyampaikan pendapatnya walaupun berbeda. Hal ini sejalan dengan (QS. *Al-An'am* (6): 108) yaitu : “Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar

pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka.”

4) Asy-Syura (Musyawarah)

Syura (musyawarah) adalah suatu aktivitas untuk menyelesaikan segala persolaan dengan cara duduk bersama, mengumpulkan pendapat yang beragam untuk mencapai kesepakatan dan kemaslaahatan Bersama. Prinsip syura ini diturunkan dari firman Alalh SWT yaitu: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan Sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura (42): 38)

5) Al-Ishlah (Perbaikan/Reformasi)

Ishlah merupakan suatu sikap yang reformatif dan konstruktif untuk mencapai keadaan yang lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan perkembangan zaman dengan berpijak pada kemasalahan umum. Sikap ini berprinsip pada kaidah ushul fikih yaitu: *muhafadza ‘ala taqdim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid alashlah*, yang artinya menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Makna reformatif dan konstruktif disini yaitu sebuah gagasan yang menuju perbaikan dan perubahan-perubahan yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama.

6) *Al-Qudwah* (Kepeloporan)

Al-Qudwah adalah memberi teladan, maksudnya yaitu sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Istilah ini serupa dengan *uswatun hasanah* seperti yang terdapat dalam firman Allah “ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. *Al-Ahzab* (33): 21). Nilai *Qudwah* jika dikaitkan dengan konteks sosial maka memberi makna bahwa umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam keadilan manusia. Rasulullah.

7) *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah merupakan sikap penerimaan eksistensi kewarganegaraan atau menjunjung tinggi cinta tanah air (nasionalisme) dimanapun berada. Dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah Rasulullah sering menyebut kata “tanah air, tanah air”, kemudian Allah mewujudkan permohonannya (datang Kembali ke Makkah). Dalam piagam Madinah, Rasulullah menetapkan lima poin terkait sikap saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme, dan penyatuan geografi Madinah. Hal ini menunjukkan bahwa secara tersirat Rasulullah sangat mencintai tanah airnya yaitu Makkah, dan dalam perjanjian

piagam Madinah Rasulullah secara tegas menjunjung tinggi sikap nasionalisme dan saling menghormati antar sesama warga Madinah.

8) *Al-‘Unf* (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstrimisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Hal ini merupakan upaya pemaksaan kehendak yang menabrak norma disuatu masyarakat. Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang, kelembutan, keramahan dan makna sejenisnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Al-Anbiya* (21): 107 yaitu: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. Kata rahmat (kasih sayang) dalam ayat tersebut kemudian dielaborasi oleh Nabi Muhammad SAW dengan hadits “Aku diutus Tuhan untuk menyelenggarakan pembentukan moralitas kemanusiaan yang luhur”. Hal ini berartikan bahwa Rasulullah SAW menolak dengan tegas adanya kekerasan dan beliau tidak pernah mengajarkannya.

9) *I’tiraf al-‘Urf* (Ramah Budaya)

Budaya merupakan hasil karya manusia, dan Islam adalah agama pemeberian Allah untuk kemaslahatan manusia. Misi utama Rasulullah adalah memberikan bimbingan kepada umat manusia agar dapat mengembangkan budayanya tidak lepas diri dari nilai-nilai ketuhanan. Hal ini berartikan umat Islam wajib untuk menjaga

tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya yang kosong tanpa nilai Islam hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan budaya yang bertentangan dengan nilai keislaman harus diubah secara bijak dan dibersihkan dari nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam. Agama Islam menghargai eksistensi budaya yang terdapat dalam masyarakat karena budaya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial. Prinsip ini diambil dari (QS. Al-Hujurat (49): 13) yaitu: “Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptaka kamu dari seorag laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal”.¹²

F. Penelitian Terdahulu

1. Isma Harika Nurrohmah UIN Maliki Malang 2022 dalam tesisnya yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi NilaiNilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.’dengan pendekatan kualitatif menyimpulkan:
 - a) Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah dengan mengintegrasikan hidden curriculum saat melakukan pembelajaran kepada para peserta didik. Menjadi sosok teladan bagi para siswa, menerapkan pembiasaan terhadap para peserta didik terkait

¹² Yasmin El Yusroh, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2023.

penanaman sikap menghargai sesama (toleransi), pemberian nasehat tentang nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran, menerapkan kedisiplinan kepada para peserta didik.

b) Metode guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi

beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah memberi pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik tentang moderasi beragama, memantau keseharian perilaku para peserta didik memastikan telah mengamalkan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai moderasi beragama, mengupayakan para peserta didik mampu menghayati apa yang telah didapat terkait nilai-nilai moderasi beragama.

c) Faktor pendukung dalam dalam menginternalisasi nilai-nilai

moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah lingkungan sekolah yang asri dan nyaman, kurikulum khusus bertema “Sekolah Damai”, adanya kegiatan OSIS dan ROHIS, adanya forum pelatihan guru, perumusan kurikulum dan modul penunjang. Sedangkan faktor penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah kemajuan teknologi yang pesat sehingga berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap para peserta didik zaman sekarang.¹³

¹³ Isma Harika Nurrohmah, “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro” (UNIVERSITAS.ISLAM.NEGERI.MAULANA.MALIK IBRAHIM.MALANG”, 2022).

2. Nabila Nur Bakkah Nazrina dalam tesisnya yang berjudul” Strategi Pembelajaran PAI melalui sosiokultural dalam penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Kota Blitar” menyimpulkan:

a) Strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan sosiokultural di SMA

Negeri 3 Blitar dimaksudkan mengkolaborasikan agama dengan budaya masyarakat sebagai media belajar bagi siswa. Dalam praktiknya siswa mampu menghubungkan agama dengan nilai-nilai sosial budaya siswa seperti memahami hubungan agama dan budaya, menghargai adat suku lain, toleransi terhadap budaya lokal, interaksi yang baik dengan masyarakat, menerima keanekaragaman yang ada di masyarakat

b) Proses pembelajaran PAI dijalankan melalui kegiatan perencanaan, pemilihan pendekatan, media, metode yang terangkum dalam silabus dan RPP guru PAI mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c) Implikasi dari pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama berdampak positif pada siswa dan lembaga. Hal ini dilihat dari tercapainya indikator moderasi beragama meliputi, adil, saling menghormati, saling menghargai, memiliki komitmen dalam berbangsa dan bernegara, toleransi, dan cinta.¹⁴

¹⁴ Nabila Nur Bakkah Nazrina, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*,” 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/35505/>.

3. Zaki Mubaraq dalam tesisnya yang berjudul “Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu” dengan pendekatan kualitatif menyimpulkan ;

a) Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada

siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu sangat penting. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang efektif, seperti pendekatan pembelajaran dialogis dan pembelajaran berbasis pengalaman, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

b) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber daya dan materi yang mendukung, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta kompetensi dan dedikasi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif.

c) Terdapat beberapa strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Pendekatan pembelajaran dialogis, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti memberikan manfaat signifikan dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi agama. Dengan menerapkan strategi dan metode ini, guru PAI

dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk menghayati nilai-nilai moderasi beragama secara lebih mendalam.¹⁵

4. Muhammad Andy N Rochim dalam tesisnya yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik “ dengan pendekatan kualitatif menyimpulkan:

- a) Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu: Memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta didik tentang radikalisme dan bahaya dari radikalisme, Penerapan melalui aspek keagamaan, Penerapan rasa empati terhadap sesama, Penanaman sikap mencintai terhadap agama dan tanah air, Menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama.
- b) Metode paling efektif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik diantaranya melalui pembiasaan, pendidikan agama yang toleran, diskusi dan debat, studi kasus, kolaborasi dengan komunitas, pembelajaran yang inklusif, penciptaan lingkungan sekolah yang aman, pengenalan budaya yang beragam, pengalaman belajar luar kelas, monitoring dan evaluasi.

¹⁵ Zaki Mubaraq, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu” (*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 2023).

c) Dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam

dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu: bertambahnya wawasan peserta didik mengenai radikalisme, pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih kuat dalam mencegah radikalisme, sikap empati dan kesadaran sosial peserta didik menjadi terbentuk, dan meningkatnya sikap toleransi dan kasih sayang antar peserta didik dan warga sekolah.¹⁶

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isma Harika Nurrohmah (2022) <i>Peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.</i>	Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah dengan mengintegrasikan hidden curriculum saat melakukan pembelajaran kepada para peserta didik. Menjadi sosok teladan bagi para siswa, menerapkan pembiasaan terhadap para peserta didik terkait penanaman sikap menghargai sesama (toleransi), pemberian nasehat tentang nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran, menerapkan kedisiplinan kepada para peserta didik. Metode guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah memberi pemahaman	Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan materi yang sama yaitu tentang nilai-nilai moderasi beragama	Penelitian yang dilakukan oleh Isma Harika Nurrohmah dilakukan pada jenjang SMA sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang perguruan tinggi

¹⁶ Muhammad Andy N Rochim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik." (*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023).

		terlebih dahulu kepada peserta didik tentang moderasi beragama, memantau keseharian perilaku para peserta didik memastikan telah mengamalkan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai moderasi beragama, mengupayakan para peserta didik mampu menghayati apa yang telah didapat terkait nilai-nilai moderasi beragama. Metode guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah memberi pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik tentang moderasi beragama, memantau keseharian perilaku para peserta didik memastikan telah mengamalkan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai moderasi beragama, mengupayakan para peserta didik mampu menghayati apa yang telah didapat terkait nilai-nilai moderasi beragama.		
2	Nabila Nur Bakkah Nazrina UIN Maliki Malang 2021 dalam tesisnya yang berjudul “<i>Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sosiokultural dalam penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Blitar.</i>”	trategi pembelajaran PAI dengan pendekatan sosiokultural di SMA Negeri 3 Blitar dimaksudkan mengkolaborasikan agama dengan budaya masyarakat sebagai media belajar bagi siswa. Dalam praktiknya siswa mampu menghubungkan agama dengan nilai-nilai sosial budaya siswa seperti memahami hubungan agama dan budaya, menghargai adat suku lain, toleransi terhadap budaya lokal, interaksi yang baik dengan masyarakat, menerima keanekaragaman yang ada di masyarakat 2. Proses pembelajaran PAI dijalankan melalui kegiatan perencanaan, pemilihan pendekatan, media,	Persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam materi yang sama yaitu penanaman nilai-nilai moderasi	Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nur Bakkah Nazrina dilakukan pada jenjang SMA dan meneliti tentang strategi pembelajaran sedangkab peneliti melakukan penelitian pada jenjang

		metode yang terangkum dalam silabus dan RPP guru PAI mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3. Implikasi dari pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama berdampak positif pada siswa dan lembaga. Hal ini dilihat dari tercapainya indikator moderasi beragama meliputi, adil, saling menghormati, saling menghargai, memiliki komitmen dalam beragama dan bernegara, toleransi, dan cinta damai.		perguruan tinggi dan meneliti tentang peran dosen dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada mahasiswa
3	A. Zaki Mubaroq UIN Maliki Malang 2023 dalam tesisnya “ <i>Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu</i> ”	Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu sangat penting. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang efektif, seperti pendekatan pembelajaran dialogis dan pembelajaran berbasis pengalaman, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. 2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber daya dan materi yang mendukung, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta kompetensi dan dedikasi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran	Persamannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti peran seorang pendidik	Perbedaannya adalah Saudara A. Zaki Mubaroq melakukan penelitian pada jenjang SLTA sementara peneliti melakukan penelitian pada jenjang perguruan tinggi

		yang efektif. 3. Terdapat beberapa strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Pendekatan pembelajaran dialogis, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti memberikan manfaat 103 signifikan dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi agama. Dengan menerapkan strategi dan metode ini, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk menghayati nilai-nilai moderasi beragama secara lebih mendalam		
4	Muhammad Andy Nur Roihan UIN Maliki Malang 2023 dalam tesisnya yang berjudul “ <i>Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik</i> ”	. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu: Memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta didik tentang radikalisme dan bahaya dari radikalisme, Penerapan melalui aspek keagamaan, Penerapan rasa empati terhadap sesama, Penanaman sikap mencintai terhadap agama dan tanah air, Menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama. 2. Metode paling efektif yang diantaranya melalui pembiasaan, pendidikan agama yang toleran, diskusi dan debat, studi kasus, kolaborasi dengan komunitas, pembelajaran yang inklusif, penciptaan lingkungan sekolah yang aman, pengenalan budaya yang beragam, pengalaman belajar luar kelas, monitoring dan	Persamannya adalah sama-sama menggunakan metodr kualitatif dan materi yang sama yaitu menanamkan nilai-nilai muderasi beragama	Perbedaann ya adalah Saudara Muhammad Andy Nur Roihan men eliti tentang strategi penanaman nilai –nilai moderasi beragama dan juga melakukan penelitian pada jenjang SLTA sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peran dosen pada penanaman

		evaluasi. 126 3. Dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu: bertambahnya wawasan peserta didik mengenai radikalisme, pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih kuat dalam mencegah radikalisme, sikap empati dan kesadaran sosial peserta didik menjadi terbentuk, dan meningkatnya sikap toleransi dan kasih sayang antar peserta didik dan warga sekolah.		nilai moderasi beragama pada mahasiswa dan juga peneliti mengadakan penelitian pada jenjang perguruan tinggi
--	--	---	--	--

G. Sistematik Penulisan

Upaya untuk mendapatkan gambaran mengenai isi tesis ini maka berikut ini penulis diskripsikan garis-garis besar isi tesis yang tersusun secara sistematis dalam enam bab sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua tentang tinjauan pustaka meliputi pengertian upaya, penanaman dan nilai-nilai modernisasi beragama.

Bab ketiga adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana kita ketahui bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Sehingga metode yang digunakan oleh peneliti meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, kehadiran

peneliti, Subyek Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, analisa data, Pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat adalah gambaran umum obyek penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Bab kelima adalah pembahasan temuan penelitian meliputi bagaimana upaya penanaman moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar, nilai-nilai yang ditanamkan dan dampak adanya penanaman moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar.

Bab keenam adalah kesimpulan dari upaya penanaman moderasi beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo Blitar



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT